

## **PERAN PENDIDIKAN DASAR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK**

Ela Irnanda<sup>1</sup>, Sarda Nuria<sup>2</sup>, Desyandri<sup>3</sup>, Jamaris<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Negeri Padang

<sup>1</sup>[Elairnanda8@gmail.com](mailto:Elairnanda8@gmail.com), <sup>2</sup>[sardanuria08@gmail.com](mailto:sardanuria08@gmail.com), <sup>3</sup>[desyandri@fip.unp.ac.id](mailto:desyandri@fip.unp.ac.id),  
<sup>4</sup>[jamaris\\_jamna@yahoo.co.id](mailto:jamaris_jamna@yahoo.co.id)

### **ABSTRACT**

*This article uses a meta-analysis method to investigate the extent to which character education in elementary schools. This research uses a meta-analysis approach with a focus on qualitative research that has been conducted previously. A qualitative research design, through case studies, was used to understand the experiences, perceptions and effectiveness of character education for elementary school children. The research population involved elementary school students, parents, and teachers. The sample was selected purposively by taking into account variations in characteristics such as age, gender and socio-economic background. Data was collected through interviews, observation and documentation. Interviews were conducted with teachers, parents and students. Observation involves observing the implementation of character education in the school environment. Data is also collected through documentation of character education activities that have been implemented. Research shows that character education for elementary school children has a positive impact in shaping children's character. Integrating character education material into subjects, self-familiarization activities, and creating a conducive school environment are effective strategies.*

*Keywords: basic education, children's character.*

### **ABSTRAK**

Artikel ini menggunakan metode meta-analisis untuk mengetahui sejauh mana pendidikan karakter di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan meta-analisis dengan fokus pada penelitian kualitatif yang telah dilakukan sebelumnya. Desain penelitian kualitatif melalui studi kasus digunakan untuk memahami pengalaman, persepsi dan efektivitas pendidikan karakter anak sekolah dasar. Populasi penelitian ini adalah siswa sekolah dasar, orang tua, dan guru. Sampel dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan variasi karakteristik seperti usia, jenis kelamin, dan latar belakang sosial ekonomi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru, orang tua dan siswa. Observasi yaitu mengamati pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi kegiatan pendidikan karakter yang telah dilaksanakan. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada anak sekolah dasar memberikan dampak positif dalam membentuk karakter anak. Mengintegrasikan materi pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran, kegiatan pembiasaan diri, dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif merupakan strategi yang efektif.

Kata Kunci: pendidikan dasar, karakter anak.

## **A. Pendahuluan**

Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar menjadi tolak ukur yang tepat dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dimana pendidikan sendiri dimaksudkan sebagai proses yang ditempuh seseorang dalam menuntut ilmu atau menimba ilmu pengetahuan baik secara formal maupun informal. Demi mewujudkan pendidikan yang efektif maka diperlukan seorang pendidik di dalamnya dimana mereka akan bertugas sebagai pengajar dan motivator untuk menciptakan pendidikan yang beriman, unggul, berprestasi, dan tentunya membentuk karakteristik siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi (Kulsum & Muhid, 2022).

Karakter adalah nilai dasar yang dimiliki oleh semua makhluk hidup baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak, dan orang dewasa. Yang berguna untuk membangun pribadi seseorang, berupa serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan yang terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan serta menjadi pendorong, penggerak, dan membedakannya dengan individu lain. Karakter merupakan sesuatu

yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, tindakan dan tingkah laku. Karakter seseorang dengan orang lainpun tidak akan sama meskipun mereka dilahirkan sebagai orang yang sama atau kembar, situasi yang dialami oleh seseorang dengan orang lain akan selalu mempengaruhi kehidupan serta cara dalam pembentukan karakter jiwa serta wataknya. Karakter juga menjadi ciri khas yang dimiliki individu yang berkaitan dengan kualitas (mental atau moral), akhlak (budi pekerti), jati diri seseorang untuk bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, sosial, emosional, dan etika). Individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal terbaik.

Pendidikan adalah salah satu cara untuk mengubah seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa membaca menjadi bisa membaca, menulis dan berhitung. Oleh Karena pendidikan seseorang bisa berubah dan berkembang, tetapi salah satu pendidikan yang tidak bisa diabaikan, adalah pendidikan karakter. Karena

tidak cukup kalau kita hanya bisa membaca, menulis dan berhitung saja, jika karakter kita itu buruk. Oleh karena itu diperlukanlah pendidikan untuk membentuk sikap dan tingkah laku kita.

Di masa ini, karakter anak-anak sudah tidak seperti pada Masa Orde Baru. Kalau diteliti mungkin sekitar beberapa persen lagi yang karakternya dikategorikan baik. Penyebabnya bukan hanya semata dari anak-anak, itu juga diakibatkan kurangnya pendidikan di dalam keluarga, atau seseorang anak yang tidak mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang tuanya. Dan juga disebabkan oleh orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, sehingga tidak ada waktu untuk menyampaikan hal-hal yang bermamfaat bagi anaknya, jadi hingga terkesan anak-anak lebih cenderung dekat dengan pembantunya dari pada dengan orang tuanya. Menurunnya karakter anak itu disebabkan kemajuan teknologi, mereka tidak lagi banyak waktu untuk bergaul dengan teman-temannya, mereka banyak menghabiskan waktunya di depan layar, seperti main *game*, *Facebook*, *Snack Video* dan *Youtube*. Oleh sebab itu sangat diperlukan pendidikan Kkarakter di

Sekolah Dasar, untuk membentuk karakter generasi-generasi baru yang siap menghadapi kemajuan-kemajuan yang semakin canggih seperti sekarang ini.

## **B. Metode Penelitian**

Pada Penyusunan jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah *study literature review* dengan mengkaji Kembali temuan terdahulu berkaitan implikasi peran manusia sebagai pengembang ilmu dalam kajian filsafat. Buku dan artikel yang berhubungan dengan artikel ini digunakan sebagai sumber referensi. Analisis yang digunakan dalam artikel ini adalah analisis isi yang bertujuan untuk mengidentifikasi beberapa sumber terkait yang berguna untuk penulisan artikel ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan menganalisis pokok permasalahan terkait dengan peran pendidikan dasar dalam pembentukan karakter anak dalam kajian filsafat.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Secara khusus di Indonesia telah dipakai pula istilah pendidikan budi pekerti dan pendidikan moral pancasila. Sepanjang sejarahnya, di seluruh dunia ini, pendidikan pada hakekatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi

cerdas dan pintar (*smart*), dan membantu mereka menjadi manusia yang lebih baik lagi dari sebelumnya (*good*). Menjadikan manusia yang baik dan bijak tampaknya lebih sulit atau bahkan sangat sulit. Dengan demikian sangat wajar kalau dikatakan bahwa problem moral merupakan persoalan akut atau penyakit kronis yang mengiringi kehidupan manusia kapan dan dimanapun (Sudrajat, 2011). Istilah karakter dipakai secara khusus dalam terminalogi ini biasanya mengacu pada sebuah pendekatan idealis-spiritualis. Terminalogi "karakter" itu sendiri sedikitnya memuat dua hal, yaitu *values* (nilai-nilai) dan kepribadian. Suatu karakter merupakan cerminan dari nilai apa yang melekat dalam sebuah entitas, karakter yang baik pada gilirannya adalah suatu penampakan dari nilai yang baik pula yang dinamik oleh orang atau sesuatu, di luar persoalan apakah baik sebagai suatu yang asli atautakah tidak. Pada abad 18 muncul polemik anti-positivis dan anti naturalis dengan ditandai adanya sebuah kelahiran kembali melalui apa yang disebut sebagai arus balik ke kant" di Jerman dari Neo Idealisme Gentilan dan Corecean Italia yang

mewarnai sejarah perkembangan pendidikan karakter (Doni, 2007). Karakter adalah sifat yang terwujud dalam kemampuan daya dorong dari dalam keluar untuk menampilkan perilaku terpuji dan tidak terpuji yang mengandung kajikan. (Daryanto, 2013).

Pendidikan karakter telah menjadi fokus dunia pendidikan selama ribuan tahun baik secara formal maupun informal (DeRoche dan Williams, 2001; Edmonson et al. 2009; Lickona 2009) dengan kata lain ketika seseorang dianggap memiliki karakter yang baik seperti biasanya digunakan, orang tersebut juga memiliki beberapa kualitas lain seperti kepercayaan, integritas, bersemangat dan dapat diandalkan (Pike 2010). Dukungan publik tentang pentingnya pendidikan karakter telah dimulai sejak tahun 1960 an (Ohler, 2011). Akan tetapi, kehadiran teknologi telah membuat metode pendidikan karakter harus mengalami perubahan secara drastis.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru. Ada beberapa pandangan ahli tentang kompetensi profesional guru. Menurut Cooper (1984: 15) terbagi ke dalam 4 komponen kompetensi dasar, yakni:

a. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia. b. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya. c. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya. d. Mempunyai keterampilan dalam tehnik mengajar

Peran guru dalam kemajuan suatu bangsa memiliki signifikansi yang besar, langsung berkontribusi pada perkembangan masyarakat. Sebagai suatu profesi, seorang guru seharusnya memenuhi syarat khusus dan memiliki kompetensi yang diperlukan. Keberhasilan pelaksanaan tugas guru menjadi kunci utama untuk memastikan kehandalan dan kesiapan individu. Dengan kata lain, gambaran masa depan masyarakat sangat dipengaruhi oleh citra dan peran guru saat ini, serta dinamika kehidupan masyarakat bergantung pada kemajuan yang diwujudkan oleh para pendidik. Profesi guru juga diatur oleh kode etik dan undang-undang yang menjamin hak dan kewajiban mereka dalam konteks pendidikan.

Pada tingkat Sekolah Dasar, pendidikan memiliki peran utama dalam membantu mengembangkan

nilai-nilai moral dan sosial yang akan membentuk karakter anak-anak. Sekolah Dasar merupakan tahap awal dalam proses pendidikan formal dan merupakan waktu yang tepat untuk memperkenalkan anak-anak pada nilai-nilai positif yang akan membentuk karakter mereka.

Pendidikan di Sekolah Dasar juga bertujuan untuk mengembangkan sikap saling menghormati, toleransi, kejujuran, tanggung jawab, dan nilai-nilai lainnya yang penting dalam membentuk karakter anak bangsa yang baik. Melalui materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Sekolah Dasar, anak-anak diajarkan untuk memiliki rasa cinta tanah air, menghargai perbedaan, dan berperan aktif dalam kehidupan masyarakat. PKN juga mengajarkan mereka tentang demokrasi, hak asasi manusia, dan nilai-nilai kemanusiaan lainnya.

Pendidikan di tingkat Sekolah juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak bangsa. Pada tahap ini, pendidikan tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan akademik, tetapi juga pada pengembangan sikap, nilai-nilai, dan keterampilan sosial. Sekolah

diharapkan memberikan lingkungan yang mendukung dan mendorong sikap positif, seperti kerjasama, keterbukaan, kepedulian, dan etika dalam berinteraksi dengan sesama.

Materi PKN di tingkat Sekolah juga membahas isu-isu sosial dan politik yang relevan dengan kehidupan bangsa dan negara. Melalui PKN, siswa diajarkan untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik serta bagaimana berpartisipasi dalam kehidupan demokrasi. Materi ini penting dalam membentuk karakter anak bangsa yang sadar akan hak dan tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat.

### **E. Kesimpulan**

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia supaya memiliki karakter dan dapat hidup bersaing mandiri dengan baik. Pendidikan karakter atau pendidikan budi pekerti adalah suatu proses penerapan nilai-nilai moral maupun agama pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, penerapan nilai-nilai tersebut baik terhadap diri sendiri, sesama teman, terhadap pendidik dan lingkungan sekitar maupun Tuhan

Yang Maha Esa. Pada masa ini yang menjadi turunnya moral, ilmu pengetahuan yang kurang, bahkan karakter pada peserta didik adalah karena penyimpangan penggunaan teknologi dan internet. Yang pada akhirnya tidak ada pengawasan oleh guru maupun orang tua yang menjadi peran utama dalam mendidik karakter anak di Indonesia.

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak bangsa. Sekolah Dasar dan Sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan keterampilan yang akan membentuk karakter anak-anak menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan, anak-anak diajarkan untuk memiliki sikap saling menghormati, kejujuran, tanggung jawab, dan nilai-nilai kemanusiaan lainnya. Materi PKN juga penting dalam membentuk karakter anak bangsa yang sadar akan hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara.

Untuk mencapai tujuan ini, penting bagi pihak sekolah dan pendidik untuk memberikan pendidikan yang seimbang antara pengetahuan akademik dan

pengembangan karakter. Dengan demikian, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang tangguh, bertanggung jawab, dan peduli pada orang lain serta lingkungan sekitar.

*Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab.* Jakarta: Bumi Aksara. Ohler, Jason. (2011). Digital Citizenship Means Character Education for the Digital Age. *Kappa Delta Pi Record* 47 (sup1): 25-27.

## **DAFTAR PUSTAKA**

A. Koesoema, Doni. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global.* Grasindo: Jakarta.

Cooper, H. (1984). *The Integrative Research Review: A Systematic Approach.* Beverly Hills: Sage.

Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif.* Bandung: Yrma Widya.

DeRoche, Edward F. Mary M. Williams (2001). *Educating Hearts and Minds: A Comprehensive Character Education Framework.* AS: Corwin Press.

Kulsum, Umami & Abdul Muhid. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, (12) 2.

Thomas, Lickona. (2009). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility.* New York: Random House Publishing Group.

Lickona, Thomas. (2012). *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat*

Pike, Mark A. (2010). Christianity and Character Education: Faith in Core Values? *Journal of Beliefs & Values: Studies in Religion & Education.* (31): 311-321.

Sudrajat, Ajat. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter?. *Jurnal Pendidikan.* (1) 1. [Apa peran pendidikan dalam pembentukan karakter anak bangsa? - OmahBSE](#) Diakses pada 03 Juni 2024.